

UPAYA YAYASAN AL-ABROR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU TPQ DI KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK

Hidayatul Islamiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri
Email : hidayatulislamiah72@gmail.com

Siti Amaliati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri
Email: amaliafillah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memahami (1) Upaya Yayasan Al-Abror dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ, (2) Faktor yang mendukung serta menghambat dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ, (3) Hasil peningkatan kompetensi guru TPQ. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data dianalisis menggunakan model analisis deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya meningkatkan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik antara lain: upaya pengorganisasian pembelajaran, upaya penyampaian pembelajaran, upaya pengelolaan pembelajaran, dan faktor pendukung lainnya. Upaya pengorganisasian pembinaan di Yayasan Al-Abror adalah: menata langkah-langkah pembinaan yang akan dilakukan pembina, memahami kepribadian peserta didik, memahami landasan pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk pengembangan potensi akademik, melalui kegiatan pembinaan. (2) Faktor yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Kebomas adalah salah satunya seorang pembina yang profesional, lingkungan yang mendukung serta sarana prasarana yang memadai dan faktor penghambatnya adalah peserta pembinaan yang kurang bisa konsisten dalam mengikuti pembinaan sehingga tertinggal materi, (3) Hasil dari peningkatan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Kebomas yakni, guru-guru yang mengikuti pembinaan di Yayasan Al-Abror, banyak yang lulus ketika mengikuti diklat dan mendapatkan syahadah (ijazah guru).

Kata kunci : Upaya Yayasan, Meningkatkan kualitas Guru TPQ

This study understands (1) the efforts of the Al-Abror Foundation in improving the competence of TPQ teachers, (2) the factors that support and hinder in improving the competence of TPQ teachers, (3) The results of increasing the competence of TPQ teachers. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using documentation, interviews, and observations. The data were analyzed using a descriptive analysis model consisting of data collection, and drawing conclusions (verification). The results of this study indicate that: (1) Efforts to improve the competence of TPQ teachers in Kebomas District, Gresik Regency include: efforts to organize learning, efforts to deliver learning, efforts to manage learning, and other supporting factors. Efforts to organize coaching at the Al-Abror Foundation are: arranging the steps of coaching that will be carried out by the coach, understanding the personality of students, understanding the educational foundation, learning and learning theory, developing students for the development of academic potential, through coaching activities. (2) Factors Those who support in improving the competence of TPQ teachers in Kebomas District are one of them a professional coach, a supportive environment and adequate infrastructure and the inhibiting factor is the coaching participants who are less able to be consistent in following the coaching so that the material is left behind, (3) The results of increasing teacher competence The TPQ in Kebomas District, namely, the teachers who took part in the coaching at the Al-Abror Foundation, many of whom graduated when attending the training and received the syahadah (teacher certificate).

Keywords : Foundation Efforts, Improving the quality of TPQ Teachers

A. PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab layaknya manajer yang bertugas mengatur siswa, merencanakan kegiatan belajar mengajar dan juga mengontrol atau mengendalikan situasi kelas, agar materi yang di sampaikan guru dapat diterima oleh semua siswa. oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Demikian pula dengan guru ngaji atau yang biasa disebut dengan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), guru TPQ hakikatnya adalah mengemban misi agung dalam menjaga eksistensi Al-Qur'an, hal ini karena Al-Qur'an sebagai mukjizat nabi menempati posisi penting dalam membimbing umat manusia pada kehidupan yang lebih baik, dan selama berabad-abad lamanya Al-Qur'an kitab suci Al-Qur'an telah mampu menjadi hidayah (petunjuk) bagi umatnya, sekarang ataupun masa yang akan datang. Maka profesi mengajar Al-Qur'an pada masa apapun merupakan profesi agung. Guru TPQ berperan sebagai penyambung lidah Nabi yaitu seorang yang sah dalam menerima wahyu Allah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (Hamalik, 2006: 38).

Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar". (Al-Isra:9) (Departemen Agama RI, 2009: 283).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dapat di jabarkan dalam kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TPQ diantaranya 1) Menguasai materi, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menguasai bahan ajar, menguasai Tajwid, dan mampu menerapkan Metodologi pembelajaran Al-Qur'an 2) Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Badko TPQ Dan Peningkatan

ProfesionalismeGuru(TPQhttp://eprints.walisongo.ac.id/558/3/083111014_Bab2.pdf f. 26) .

Guru TPQ mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu ke-Islam-an lainnya kepada para peserta didik tentu didasarkan atas perintah Allah SWT dan Rasul-Nya serta sebagai tanggung jawab moral sebagai pemangku tradisi yang bertugas membimbing masyarakat menuju keadaban (*mutamaddin*). Tindakan mulia tersebut bukan semata-mata karena bentuk pertanggungjawaban sosial dan atau tuntutan etika religius seseorang, dan juga dapat dimaknai sebagai ritus yang secara otomatis terbentuk oleh proses *indoktrinasi* tradisi sebelumnya (Coleman, 1990: 503)

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah Kompetensi guru Al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), mewujudkan generasi Qur'ani, berakhlakul karimah dan pandai dalam ilmu agama dibutuhkan sosok guru TPQ yang berkompotensi dan sesuai kualifikasi yang telah disebutkan diatas, terutama kemampuan penguasaan materi, yakni kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian guru TPQ mempunyai peranan penting dalam belajar mengajar di TPQ, yakni menjadikan anak didiknya pandai dan gemar membaca Al-Qur'an. Lebih penting lagi adalah menanamkan akhlaqul karimah kepada anak didik dan menjadi panutan atau contoh bagi anak didiknya (*uswatun khasanah*).

Pencapaian Kompetensi guru TPQ sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik di TPQ. Maka dari itu, usaha meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Oleh sebab itu upaya-upaya meningkatkan kemampuan guru TPQ menjadi kemutlakan misalkan kemampuan membaca secara baik dan benar sesuai dengan tajwid, mengikuti pelatihan metode baca Al-Qur'an dan mendapat sertifikat pengajar yang di selenggarakan oleh lembaga pembina (Dirjen Pendidikan Pesantren, *Surat Keputusan* nomor 91 tahun 2020 diakses (10 Juni 2021), <https://pontren.com/2020/09/22/standar-kompetensi-guru-tpq/>).

Berdasarkan pengamatan sementara, pembinaan di Yayasan Al-Abror dibina langsung oleh instruktur Tilawati. Melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembinaan guru TPQ se-Kecamatan Kebomas dengan tujuan agar dapat memenuhi kompetensi atau kualifikasi yang telah disebutkan diatas seperti memiliki kemampuan membaca

secara baik dan benar sesuai dengan tajwid, karena pada kondisi sebelum adanya pembinaan oleh Yayasan TPQ Al-Abror para guru TPQ banyak yang belum menguasai teknik cara mengajar, dan banyak guru yang belum fasih dalam membaca atau melantunkan Al-Qur'an. Sehingga membutuhkan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi menjadi guru yang ber kompetensi.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan serta melestarikan Al-Qur'an dalam hal mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, baik dari segi tulisannya maupun bacaanya, serta upaya mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Yayasan Al-Abror dalam Meningkatkan Kuliatas Guru di Kecamatan Kebomas".

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhannya, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Moleong, 2011: 277) .

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau pun angka. "*Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh*" (Bungin, 2006: 129). Sehingga dapat dikatakan bahwa data adalah sekumpulan bhan yang berupa keterangan dari hasil temuan atau catatan penulis yang berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan sumber untuk menyusun informasi. Sedangkan yang dimaksud dengan snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang pada permulaannya mendapat jumlah yang sedikit, akan tetapi lama kelamaan berubah menjadi lebih besar. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam *teknik snowball* adalah dengan teknik penarikan sampel ini, akan dianggap lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data (Sugiyono,2008: 283).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru TPQ

Guru Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) atau Madrasah Diniyah (Madin) adalah salah satu tulang punggung pendidikan Islami yang tugas utamanya adalah mencetak pribadi muslim yang berkarakter, berilmu, terampil dan mempunyai kapasitas sebagai khalifah (pemimpin).

Kompetensi guru TPQ adalah penguasaan sederet kemampuan mengenal karakteristik anak didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sekaligus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendidik. "Untuk mencapai kompetensi tersebut, guru TPQ wajib menjalin komunikasi dengan peserta didik serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara continue" ujarnya.

Sementara itu, H. Samsudin Salim menyebutkan, saat ini guru TPQ dihadapkan pada permasalahan anak didik yang kompleks. Oleh karena itu, guru TPQ juga dituntut untuk mengurai problem tersebut, krisis peserta didik yang sungguh kompleks seperti free sex, tawuran, minum-minuman beralkohol dan sebagainya.

"Kita harapkan guru TPQ mampu menjadi pusat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, menjaga dan membentuk karakter santri berdasarkan akhlakul karimah" lanjutnya di Hall Direksi RSI Sultan Agung belum lama ini.

Pelatihan dan pemberian paket Ramadhan ini menurut Dirut RSI Sultan Agung, dr. H. Masyhudi AM, M.Kes adalah salah satu kepedulian kepada para guru TPQ. Ia berharap, guru TPQ tetap bersemangat dalam membina peserta didik meski dalam keterbatasan dan kurang perhatian. Meski begitu, apa yang dilakukan RSI Sultan Agung mampu ditiru institusi lain untuk lebih perhatian kepada guru TPQ (Suparlan, 2001: 11).

Kompetensi Guru TPQ

Menjadi seorang pendidik atau Guru TPQ harus memiliki kompetensi diantaranya yaitu Menguasai materi, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menguasai bahan ajar, menguasai Tajwid, dan mampu menerapkan Metodologi pembelajaran Al-Qur'an, Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ, Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

berkomunikasi dan mengembangkan diri (BADKO TPQ DAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TPQ (http://eprints.walisongo.ac.id/558/3/083111014_Bab2.pdf. 26).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TPQ

Pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi guru TPQ selalu mempunyai faktor pendukung dan penghambat diantaranya ada Faktor Pendukung yaitu 1. Pembina, Menurut dimiyati dan Mudjiono untuk dapat mengelola dan merancang program pembinaan seorang pembina hendaknya mengenal faktor-faktor penentu kegiatan pembinaan. Faktor-faktor tersebut adalah karakteristik tujuan, karakteristik pembinaan, karakteristik peserta pembinaan, karakteristik lingkungan atau *setting* pembinaan dan karakteristik Pembina (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 132). Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembinaan yaitu faktor Pembina (Sanjaya, 2008: 52-53) Menurut Dunkin dalam buku Wina Sanjaya dan sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembinaan dilihat dari faktor pembina yaitu : latar belakang pembina , pengalaman pembina dan kemampuan pembina. 2. Peserta pembinaan, Peserta pembinaan adalah *organisme* yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Dunkin, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan diliat dari aspek peserta pembinaan dan sifat yang dimiliki peserta pembinaan. 3. Faktor sarana dan prasarana, Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran. 4. Faktor Lingkungan, Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah peserta pembinaan dan dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembinaan. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 pasal 158 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, evaluasi hasil pembinaan dilakukan oleh pembina untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil peserta pembinaan secara berkesinambungan. Uraian tersebut menyebutkan bahwa evaluasi juga merupakan faktor yang meningkatkan kompetensi guru TPQ.

Kemudian selain faktor pendukung didalam proses meningkatkan kompetensi guru ada juga faktor penghambat yang menyertai yakni Sebab kurangnya kompetensi guru adalah diantaranya kurangnya pengalaman dan wawasan yang dimiliki guru, pendidikan yang sangat minim, ekonomi yang sangat minim dan dari lingkungan yang kurang mendukung. Proses pembinaan selama ini masih belum bisa konsisten dalam mengikuti proses pembinaan yang menyebabkan kemampuan belajar peserta pembinaan menjadi terhambat. Metode pembinaan yang terlalu berorientasi pada guru (*teacher oriented*) cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan peserta pembinaan. Sehingga proses pembinaan yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan menjadi kurang optimal (S.Suryana, *Permasalahan proses pembinaan dalam meningkatkan kualitas guru*, Edukasi Vol 2, No 1 (2017): 10, Diakses 19 Agustus,2021, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/971>). Ketidakmerataan peserta pembinaan menjadi alasan utama pembina dalam proses peningkatan kompetensi guru, pembina selalu memperhatikan peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditempuh karena keberhasilan meningkatkan kompetensi guru sangat tergantung dari keberhasilan proses pembinaan yang merupakan upaya dari komponen-komponen pembinaan baik kurikulum, tenaga pembina, sarana prasarana, sistem pengelolaan, maupun berupa faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial, dengan peserta pembinaan sebagai subjeknya. Proses pembinaan sebagai sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah pembina yang merupakan pelaksana utama pembinaan. Kompetensi guru baik akademik maupun non akademik juga ikut mempengaruhi proses pembinaan. Sistem pendidikan Nasional cenderung menempatkan porsi pengajaran lebih besar dari pada porsi pembinaan. Sehingga kegiatan pembinaan cenderung diidentikan dengan proses peningkatan kemampuan, ketrampilan, dan kecerdasan belaka. Sementara itu urusan pembentukan kepribadian unggul dan budaya kompetensi belum diperhatikan secara mendasar. Kondisi tersebut mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan pembinaan yang apabila tidak tertangani dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap upaya-upaya peningkatan kompetensi guru. Penyebab rendahnya kompetensi guru di Indonesia secara umum antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pembinaan. Menurut Dedy Mulyasana (2011: 16) secara

garis besar masalah atau hambatan dalam penyelenggaraan pembinaan ada beberapa yaitu a) Sikap pembina terhadap kreatifitas, dimana pembina lebih menyukai peserta pembinaan dengan kecerdasan tinggi dari pada yang rendah. Hal ini kurang memupuk kreatifitas peserta. b) Sumber daya pembinaan yang belum cukup andal untuk mendukung tercapainya tujuan dan target pembinaan secara efektif. Sumber pembinaan yang mencakup antara lain kinerja pembina, kualitas budaya pembinaan, anggaran pembinaan, sarana dan prasarana pembinaan, masih dipandang lemah dalam mewujudkan tujuan pembinaan Nasional, baik dalam pembentukan keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, keterampilan maupun akhlak mulia di kalangan pembina dan peserta pembinaan. Sumber daya pembinaan lebih banyak di fokuskan pada urusan administrasi dari pada diarahkan pada proses pembinaan secara utuh, total dan menyeluruh. c) Sistem pembinaan lebih banyak menitikberatkan pada kuantitas hasil dari pada kualitas proses. Hal ini tercerminkan dalam semangat penyelenggaraan Diklat. Pembina lebih memusatkan perhatiannya pada jumlah lulusan dari pada memperhatikan kualitas proses pembinaan. d) Kurikulum, proses pembinaan, sistem evaluasi masih bersifat parsial terhadap tujuan pembinaan Nasional. Kesengajaan antara tujuan Nasional dengan hasil pembinaan dapat dilihat dari tampilan para lulusan yang belum mencerminkan nilai-nilai sebagai tertuang dengan tujuan pembinaan Nasional.

Upaya Yayasan Al-Abror mengadakan pembinaan rutin seminggu sekali

Yayasan Al-Abror mengadakan pembinaan rutin seminggu sekali pada hari Ahad pukul 09.00 pagi. Pembinaan di ikuti oleh guru-guru TPQ di Kecamatan Kebomas yang berjumlah kurang lebih 50 peserta. Dengan tujuan agar setiap guru mempunyai komitmen dalam peningkatan kompetensi. Guru TPQ harus memiliki kompetensi yang berkualitas dan berwawasan luas tentang pemahaman Al-Qur'an. Dan mempunyai target mendidik santri dalam pembelajaran Al-Qur'an sekaligus mencetak generasi yang Qur'ani. Karena berhasil tidaknya dalam pendidikan tergantung dari upaya guru terhadap peserta didiknya. Yayasan Al-Abror memfasilitasi tempat dan Pembina kurikulum metode Tilawati. Dalam pembinaan, Pembina memberikan materi diantaranya :

- 1) Pemerataan Makhoriul Huruf
- 2) Tajwid

- 3) Ghorib
- 4) Irama / Lagu
- 5) Cara pembelajaran dengan klasikal praga dan baca simak
- 6) Pemahaman kurikulum / Microteching

Upaya Yayasan Al-Abror meningkatkan kompetensi guru TPQ

- 1) Kompetensi Kepribadian
Berdasarkan penelitian Yayasan Al-Abror menerapkan sistem hadir tepat waktu agar peserta pembinaan mempunyai karakter mandiri dan bertanggung jawab.
- 2) Kompetensi Profesional
Berdasarkan penelitian Yayasan Al-Abror menerapkan sistem pembinaan yang mencakup materi tentang cara pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Kompetensi Pedagogik
Berdasarkan penelitian Yayasan Al-Abror menerapkan sistem penguasaan materi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah di sampaikan.
- 4) Kompetensi Sosial
Berdasarkan penelitian Yayasan Al-Abror menerapkan sistem komunikasi dan bergaul secara efektif dengan cara melakukan tanya jawab seputar materi.

Upaya Yayasan Al-Abror dalam meningkatkan potensi guru sesuai tarjet kurikulum Tilawati

Tarjet keberhasilan dalam penerapan metode Tilawati diantaranya dengan mengadakan pembinaan dan juga Diklat agar bisa memenuhi beberapa tarjet sebagai berikut :

1. Komitmen :
 - a) Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan peserta didik menjadi anak yang baik.
 - b) Memberikan contoh baik (uswatun hasanah) kepada peserta didik baik perkataan maupun perbuatan.

- c) Tidak mempermasalahkan khilafiyah, perbedaan metode mengaji maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai Ukhuwah Islamiyah.
 - d) Berakhlak mulia dan rajin ibadah.
 - e) Selalu mendoakan peserta didik, wali santri, sesama ustadz dan lembaganya.
2. Keahlian :
- a) Mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai mahrojnya.
 - b) Bacaan Al-Qur'an secara tartil.
 - c) Faham teori tajwid dasar dan ghorib musykilat.
 - d) Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar.
 - e) Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al-Qur'an.
 - f) Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup.

Langkah-langkah Pembinaan di Yayasan Al-Abror

Pembina di Yayasan Al-Abror menyatakan dalam memberikan pembinaan, telah terbiasa mempersiapkan langkah-langkah, sehingga tampak kesiapannya dalam membina.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bu Siti Aminah, pembina Yayasan Al-Abror di dapatkan keterangan bahwa pembina sebelum membina mempersiapkan langkah-langkah terlebih dahulu. Seperti dalam kutipan wawancara berikut ini :

1. Menentukan tujuan pembinaan, sebelum pembina mengajarkan materi kepada peserta pembinaan, pembina menentukan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu. Tujuan pembelajarannya adalah fokus pada peningkatan kompetensi guru TPQ.
2. Mengkonsep materi, pembina menyusun materi terlebih dahulu dengan menyesuaikan waktu yang telah terjadwal.
3. Penyajian materi, pembina menjelaskan tentang materinya yang akan disampaikan dengan pidato dan praktek.

4. Evaluasi pembelajaran, pembina memberikan pertanyaan tentang materi yang lama agar peserta pembinaan selalu ingat dan memperdalam pemahaman, pengulangan materi dianggap sangat penting.
5. Mengamati respon peserta pembinaan, selama proses pembinaan, pembina mengamati respon peserta pembinaan terhadap materi yang berikan, adakah mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut ataukah justru sudah benar-benar memahami materi tersebut.”(Siti Aminah, Pembina Yayasan 15 Agustus 2021).

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Yayasan Al-Abror dalam meningkatkan kompetensi

a) Faktor Pendukung

1. Pembina yang profesional

Satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi yaitu pembina yang professional, pembina yang sudah mempunyai wawasan yang luas tentang pemahaman ilmu-ilmu Al-Qur’an, pembina yang sudah bersyahadah instruktur Tilawati, ada beberapa hal yg dilakukan oleh pembina Yayasan.

2. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana dalam pembinaan sangat mempengaruhi proses pembinaan. Hal ini sudah dilakukan oleh Yayasan Al-Abror.

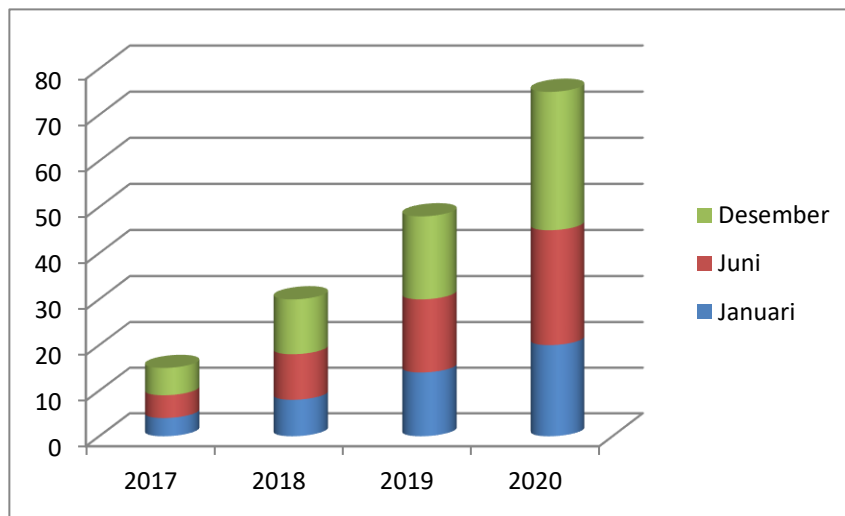
3. Lingkungan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Yayasan Al-Abror berada di lingkungan pedesaan dengan bangunan fisik yang terlihat kokoh. Dari latar belakang Yayasan dan figur pembina yang disegani. Salah satu faktor penunjang keberhasilan Yayasan ini adalah adanya pembinaan guru TPQ yang untuk meningkatkan kompetensi, situasinya yang menyenangkan dan penuh semangat. Berdasarkan data yang diperoleh penulis Yayasan Al-Abror ini sering mengadakan diklat guru metode TILAWATI dan juga pembinaan Tilawah tingkat Kabupaten, dan juga sering mendapatkan penghargaan dari bupati Gresik sebagai juara MTQ Kabupaten Gresik sejak tahun 2015. Diantaranya keberhasilan dari hasil pembinaan guru juga pernah meraih prestasi juara 1 MTQ antar guru se-Kabupaten Gresik.

- b) Faktor Penghambat, yaitu Peserta pembinaan tidak semuanya bisa rutin dalam mengikuti pembinaan dikarenakan terbentur jam kesibukannya.

Hasil Peningkatan kompetensi guru TPQ setelah adanya pembinaan di Yayasan Al-Abror

Berikut hasil dokumentasi pencapaian peningkatan peserta didik dalam mengikuti pembinaan



3.1 Tabel Hasil Peningkatan Peserta Pembinaan

Peserta pembinaan di Yayasan Al-Abror setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga akhir tahun 2020. Tercatat setiap tahun peserta pembinaan yang lulus dalam diklat dan mendapatkan syahadah selalu bertambah $\pm 10\%$ orang, awal mula di tahun 2017 peserta pembinaan yang lulus diklat 5 orang, diantaranya dari TPQ Al-Abror dan TPQ Darul Muttaqin, kemudian di tahun 2018 bertambah menjadi 9 orang diantaranya dari TPQ Al-Abror, TPQ Darul Muttaqin dan TPQ Al-Mubarak, serta di tahun 2019 mulai dikenal dan banyak peminat pembinaan di Yayasan Al-Abror mengalami peningkatan, pada tahun itu sudah tercatat ada 15 orang, dari 4 TPQ diantaranya TPQ Al-Ikhlash, TPQ An-Nur, TPQ Al-Mubarak dan TPQ Al-Abror. pada akhir tahun 2020 yg lalu sudah tercatat ± 30 peserta pembinaan yang lulus diklat. Diantaranya dari TPQ Al-Abror, TPQ Darul Muttaqin, TPQ Al-Ikhlash, TPQ Al-Ikhsan, TPQ Al-Mubarak, TPQ An-nur. yg mana setiap tahun akan selalu ada peningkatan serta ilmu² baru yg bisa didapatkan oleh para peserta pembinaan.

Hasil peningkatan kompetensi di Yayasan Al-Abror meningkat, kompetensi tersebut yaitu :

- 1) Kompetensi kepribadian, peserta pembinaan hadir tepat waktu saat mengikuti pembinaan.
- 2) Kompetensi professional, peserta pembinaan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Kompetensi Pedagogik, peserta pembinaan menguasai materi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah di sampaikan.
- 4) Kompetensi Sosial, peserta pembinaan mampu bergaul secara efektif dengan cara melakukan tanya jawab seputar materi.

1. Upaya meningkatkan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Kebomas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, bahwa upaya yang dilakukan Yayasan Al-Abror dalam meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Kebomas diantaranya meliputi upaya meningkatkan kompetensi guru TPQ, proses pembinaan, serta faktor pendukung lainnya.

Suparlan menjelaskan, bahwa menjadi seorang pendidik atau Guru TPQ harus memiliki kompetensi diantaranya: Menguasai materi, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menguasai bahan ajar, menguasai Tajwid, dan mampu menerapkan Metodologi pembelajaran Al-Qur'an, Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ, Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Badko TPQ dan Peningkatan Profesionalisme Guru TPQhttp://eprints.walisongo.ac.id/558/3/083111014_Bab2.pdf. 26).

Dari hasil wawancara dan observasi penulis mengenai upaya Yayasan Al-Abror dalam meningkatkan kualitas guru TPQ, beberapa upaya telah diterapkan oleh pembina, pembina sudah menguasai dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menguasai bahan ajar, menguasai Tajwid, dan mampu menerapkan Metodologi pembelajaran Al-Qur'an sehingga peserta pembinaan mengalami

peningkatan kelancaran membaca Al- Qur'annya, karena memang fokus dari upaya ini untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti upaya yang dilakukan Yayasan Al-Abror telah sesuai dengan teori suparlan tentang kompetensi guru TPQ. Jika dikorelasikan dengan keadaan yang diteliti bahwa setelah dibina dan dimotivasi oleh pembina terlihat adanya peningkatan guru-guru Al-Qur'an peserta pembinaan di Yayasan Al-Abror.

Dan evaluasi hasil belajar, untuk mengetahui keberhasilan dari para peserta pembinaan, Pembina mengarahkan peserta pembinaan untuk mengikuti Diklat metode Tilawati. Dengan target lulus mendapatkan syahadah (ijazah guru).

Kelima langkah tersebut telah diterapkan dalam proses meningkatkan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Kebomas. Teori yang digunakan ini besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran pendidikan Al-Qur'an. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, menunjukkan peningkatan bacaan al-qur'an pada peserta pembinaan. Teori ini berlaku dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an untuk peserta pembinaan di Yayasan Al-Abror, dan menghasilkan hasil yang memuaskan, para peserta pembinaan akhirnya bacaannya bisa meningkat dan berhasil mengikuti Diklat dan mendapatkan syahadah (Ijazah Guru).

Hasil observasi Yayasan Al-Abror memfasilitasi tempat dan Pembina kurikulum metode Tilawati. Dalam pembinaan, Pembina memberikan materi diantaranya :

1. Pemerataan Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf Hija'iyah. Pembina menjelaskan dan memberikan contoh kepada peserta pembinaan tentang perbedaan dari masing-masing sifat huruf, kemudian peserta mempraktekkan bersama-sama lalu individual

2. Tajwid

Pembina menerangkan bagaimana penegertian tajwid, diantaranya hukum bacaan Idghom, Idzhar, Ikhfa' Iqlab dan macam-macam hukum bacaan *mad* dll. Terlebih dahulu Pembina memberikan contoh bacaan lalu peserta

pembinaan menirukan bersama-sama lalu dilanjut individual.

3. Ghorib

Pembina menjelaskan bagaimana pengertian ghorib, ghorib / ghorib musykilat. Bacaan ghorib adalah bacaan yang tidak sesuai dengan tulisan yang terdapat di beberapa surat dalam Al-Qur'an. Seperti contoh bacaan : Imalah, Tashil, Naql, Sakta, Isyamam dll. Terlebih dahulu Pembina memberikan contoh bacaan lalu peserta pembinaan menirukan bersama-sama lalu dilanjut individual.

4. Irama / Lagu

Dalam pembelajaran kelas jilid, irama yang digunakan ialah irama dasar (Lagu Rost) kemudian bagi kelas Al-Qur'an irama yang digunakan berbagai pilihan, diantaranya : Nahawan, Hijaz, Rost, Sika dll.

5. Pembelajaran dengan klasikal praga dan baca simak

Dalam kurikulum metode Tilawati ada cara pembelajaran klasikal dan baca simak dengan target santri dapat naik halaman setiap hari.

6. Pemahaman kurikulum / Microteching

Pembina setelah menyampaikan materi diatas, kemudian Pembina mengajarkan bagaimana cara mengajarkan materi diatas tersebut kepada santrinya dengan beberapa teknik diantaranya : teknik satu guru membaca, santri mendengarkan. Teknik kedua guru membaca, lalu santri menirukan bersamaan dengan guru. Teknik ketiga guru santri membaca bersama-sama.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara penulis dengan pembina Yayasan, diketahui bahwa teknik Yayasan Al-Abror yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Kebomas diantaranya: pembina yang sudah menguasai ilmu-ilmu bacaan Al-Qur'an. Di buktikan dengan pembina yang sudah bersyahadah sebagai instruktur Tilawati. Peserta pembinaan yang semangat bercita-cita ingin meningkatkan kompetensi, sarana prasarana yang sangat memuaskan dan lingkungan yang sangat mendukung. Bahwa sesuai dengan teori Dimiyati dan Mudjiono yang telah diadaptasi oleh Wina Sanjaya bahwa

salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi guru TPQ yakni dari kualitas pembina yang mana pembina harus mempunyai latar belakang *basic* menguasai Al-Qur'an, pengalaman pembinaan dan mempunyai kemampuan dalam membina.

b) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti peneliti, yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan yakni belum konsistennya peserta didik dalam mengikuti pembinaan, banyak guru yang mempunyai kendala jam pembina bertabrakan dengan jadwal dan kegiatannya sehingga tidak bisa mengikuti pembinaan dengan konsisten. Berdasarkan teori suryana bahwa kebanyakan peserta pembinaan masih belum konsisten dalam mengikuti proses pembinaan sehingga menyebabkan ada materi yang tidak diketahui, dan kemampuan belajar peserta pembinaan menjadi terhambat.

3. Hasil Peningkatan Pembinaan Di Yayasan Al Abror

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru-guru yang mengikuti pembinaan di Yayasan Al-Abror mengalami banyak peningkatan, banyak guru yang lulus ketika mengikuti diklat dan mendapatkan syahadah (ijazah guru).

Yayasan Al-Abror dalam mencetak guru yang berpotensi sesuai tarjet kurikulum Tilawati. Tarjet keberhasilan dalam penerapan metode Tilawati guru harus mempunyai komitmen diantaranya:

- a. Guru mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik.
- b. Guru mampu memberikan contoh baik (*uswatun hasanah*) kepada santri baik perkataan maupun perbuatan.
- c. Guru tidak mempermasalahkan khilafiyah, perbedaan metode mengaji maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai Ukhuwah Islamiyah.
- d. Guru berakhlak mulia dan rajin ibadah.
- e. Guru selalu mendoakan santri, wali santri, sesama ustadz dan lembaganya.

Target keberhasilan dalam penerapan metode berdasarkan obeservasi guru juga haru mempunyai keahlian :

- a. Mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai mahrojnya.
- b. Bacaan Al-Qur'an secara tartil.

- c. Faham teori tajwid dasar dan ghorib musykilat.
- d. Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar.
- e. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al-Qur'an.
- f. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup.

Berdasarkan hasil wawancara peningkatan kompetensi guru TPQ di Yayasan Al-Abror sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang mencakup 4 kompetensi yaitu :

- a. Kompetensi kepribadian, peserta pembinaan hadir tepat waktu saat mengikuti pembinaan.
- b. Kompetensi professional, peserta pembinaan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Kompetensi Pedagogik, peserta pembinaan menguasai materi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah di sampaikan.
- d. Kompetensi Sosial, peserta pembinaan mampu bergaul secara efektif dengan cara melakukan tanya jawab seputar materi.

Kesimpulan

1. Upaya Yayasan Al-Abror dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Kebomas

Yayasan Al-Abror mengadakan pembinaan rutin seminggu sekali pada hari Ahad pukul 09.00 pagi. Dengan tujuan agar setiap guru mempunyai komitmen dalam peningkatan potensi. Guru TPQ harus memiliki potensi yang berkualitas dan berwawasan luas tentang pemahaman Al-Qur'an. Dan mempunyai target mendidik santri dalam pembelajaran Al-Qur'an sekaligus mencetak generasi yang Qur'ani. Karena berhasil tidaknya dalam pendidikan tergantung dari upaya guru terhadap santrinya. Yayasan Al-Abror memfasilitasi tempat dan Pembina kurikulum metode Tilawati.

2. Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi Yayasan Al-Abror dalam meningkatkan kompetensi

a) Faktor Pendukung

Yang dilakukan Yayasan Al-Abror dalam meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Kebomas diantaranya yakni : menghadirkan pembina yang sudah menguasai ilmu-ilmu bacaan Al-Qur'an, yang di buktikan dengan pembina yang sudah bersyahadah sebagai instruktur Tilawati.

b) Faktor Kendala

Faktor penghambat/kendala dalam pembinaan yakni belum konsistennya peserta didik dalam mengikuti pembinaan, banyak guru yang mempunyai kendalan jam peminan bertabrakan dengan jadwal dan kegiatannya sehingga tidak bisa mengikuti pembinaan dengan konsisten

3. Hasil peningkatan kompetensi guru TPQ setelah adanya pembinaan di Yayasan Al-Abror

Hasil peningkatan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Kebomas yakni, guru-guru yang mengikuti pembinaan di Yayasan Al-Abror, banyak yang lulus ketika mengikuti diklat dan mendapatkan syahadah (Ijazah Guru). Dan telah menguasai 4 kompetensi yakni : kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

BADKO TPQ DAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TPQ

http://eprints.walisongo.ac.id/558/3/083111014_Bab2.pdf. 2

BADKO TPQ DAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TPQ

http://eprints.walisongo.ac.id/558/3/083111014_Bab2.pdf. 26

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2006), 129

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: Sygma exagrafika, 2009) 283

Hamalik, Oemar *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 38

- Coleman, James S. *Foundations of Social Theory*, (Cambridge: Press of Harvard University press, 1990), 503
- Dirjen Pendidikan Pesantren, *Surat Keputusan nomor 91 tahun 2020* diakses (10 Juni 2021), <https://pontren.com/2020/09/22/standar-kompetensi-guru-tpq/>
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya,2007), 35
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 277
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009). 132
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta,2008), 283
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, (Jakarta:Rajawali,1987), 93
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 137
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2008), 284
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 88
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Hikayat Publishing, Jogjakarta, 2001), 11
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 52-53